

## **PERAN STANDAR PROFESIONAL AUDITOR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN**

**Andi Fatamorgana AM<sup>1</sup>, Juhardianto<sup>2</sup>, Masyhuri<sup>3</sup>**

[andiegha647@gmail.com](mailto:andiegha647@gmail.com)<sup>1</sup>, [juhardianto888@gmail.com](mailto:juhardianto888@gmail.com)<sup>2</sup>, [masyhuri.akuntansi@gmail.com](mailto:masyhuri.akuntansi@gmail.com)<sup>3</sup>

**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone**

### **ABSTRAK**

Standar Profesional Auditor merupakan pedoman utama yang mengatur kualitas dan etika dalam pelaksanaan audit. Penerapan standar ini menjadi krusial dalam memastikan objektivitas, independensi, dan akurasi laporan keuangan yang diaudit. Artikel ini membahas bagaimana kepatuhan auditor terhadap standar profesional berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi pustaka, ditemukan bahwa transparansi, kompetensi auditor, dan pelaporan yang sesuai dengan standar berperan penting dalam membangun persepsi publik terhadap integritas informasi keuangan. Oleh karena itu, peran auditor tidak hanya sebagai pemeriksa teknis, tetapi juga sebagai penjaga kepercayaan publik terhadap sistem pelaporan keuangan.

**Kata Kunci:** Standar Profesional, Auditor, Kepercayaan Publik, Laporan Keuangan.

### **ABSTRACT**

Professional auditing standards serve as the primary guidelines that govern the quality and ethics of audit practices. The implementation of these standards is crucial in ensuring the objectivity, independence, and accuracy of audited financial statements. This article explores how auditors' compliance with professional standards contributes to enhancing public trust in corporate financial reports. Using a qualitative approach through literature review, the findings indicate that transparency, auditor competence, and standardized reporting play a significant role in shaping public perception of financial information integrity. Therefore, auditors act not only as technical examiners but also as guardians of public trust in financial reporting systems.

**Keywords:** Professional Standards, Auditor, Public Trust, Financial Statements.

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, laporan keuangan yang telah diaudit menjadi dasar pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, dan publik. Oleh karena itu, kepercayaan publik terhadap laporan keuangan menjadi hal yang esensial bagi stabilitas dan kredibilitas entitas bisnis. Untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar, peran auditor independen sangat krusial, terutama dalam menerapkan Standar Profesional Auditor (SPA) yang berlaku.

Standar Profesional Auditor merupakan pedoman yang mengatur prosedur audit, etika, serta tanggung jawab profesional auditor dalam menjalankan tugasnya. Kualitas audit yang baik berkorelasi erat dengan tingkat kepatuhan terhadap standar ini. Auditor yang kompeten dan mematuhi standar profesi akan mampu meningkatkan akurasi dan objektivitas hasil audit, sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Rahman & Kurniawati, 2021).

Namun, kepercayaan publik terhadap laporan keuangan kerap tergerus akibat skandal akuntansi dan kegagalan audit dalam mendeteksi kecurangan. Kasus seperti ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas implementasi standar profesional oleh auditor. Oleh karena itu, peningkatan pengawasan dan penegakan etika profesi menjadi

kunci dalam mengembalikan dan mempertahankan kepercayaan publik (Siregar & Novita, 2020).

Meskipun Standar Profesional Auditor (SPA) telah dirancang untuk menjadi pedoman yang komprehensif dalam menjamin kualitas audit, kenyataannya di lapangan masih banyak ditemukan kasus ketidaksesuaian dalam penerapannya. Ketidaktegasan dalam pengawasan serta lemahnya sanksi terhadap pelanggaran menjadi celah yang mereduksi efektivitas SPA. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara teori dan praktik, di mana tujuan utama dari standar—yaitu meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan—belum sepenuhnya tercapai secara merata di seluruh entitas bisnis. (Amalia, S., & Kurniawan, H. 2022)

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya kompleksitas transaksi keuangan turut menambah tantangan bagi auditor dalam menerapkan standar yang berlaku. Auditor dituntut untuk tidak hanya memahami prinsip dasar auditing, tetapi juga memiliki kompetensi digital dan analisis data yang mumpuni agar tetap relevan dalam menghadapi dinamika bisnis modern. Namun, tidak semua auditor memiliki kesiapan yang sama, sehingga terdapat disparitas kualitas audit antar individu maupun antar Kantor Akuntan Publik. (Prasetyo, A., & Andriani, S. 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan Standar Profesional Auditor berpengaruh dalam membentuk kepercayaan publik terhadap

laporan keuangan. Dengan fokus pada pendekatan teoritis dan hasil studi terdahulu, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pentingnya profesionalisme dalam praktik audit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran Standar Profesional Auditor dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis terhadap data non-numerik yang diperoleh dari berbagai sumber literatur.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka (library research), yaitu dengan menelaah jurnal ilmiah, buku, laporan audit, serta publikasi resmi dari organisasi profesi auditor seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dan Komite Standar Audit Internasional. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif, dengan prioritas pada publikasi lima tahun terakhir untuk menjaga relevansi dan kekinian informasi.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan standar profesional auditor dan kepercayaan publik, kemudian menginterpretasikan hubungan antara keduanya berdasarkan teori audit dan hasil penelitian terdahulu. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan penelusuran terhadap berbagai referensi kredibel yang saling mendukung.

Tujuan dari metode ini adalah untuk membangun pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai bagaimana penerapan standar profesional auditor dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

Kepercayaan publik terhadap laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh isi laporan itu sendiri, melainkan juga oleh siapa yang mengaudit dan bagaimana proses audit tersebut dilaksanakan. Di sinilah peran Standar Profesional Auditor menjadi fundamental dalam menjamin kualitas dan objektivitas hasil audit. Standar ini menjadi tolok ukur bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya secara profesional dan etis.

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2020), Standar Profesional Auditor mencakup prinsip dasar seperti independensi, integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan sikap hati-hati. Ketika auditor menerapkan standar ini secara konsisten, hasil audit akan mencerminkan laporan keuangan yang telah diperiksa

secara menyeluruh dan bebas dari bias. Hal ini memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Firmansyah (2021) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan auditor terhadap standar profesional memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat kepercayaan investor. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor yang dikenal memiliki reputasi tinggi dan patuh terhadap standar, cenderung memperoleh respons positif dari pasar modal. Artinya, reputasi dan kepatuhan auditor menjadi salah satu faktor penentu utama dalam membentuk persepsi publik.

Selain itu, transparansi dalam proses audit juga berperan penting. Auditing Standards Board (ASB) menekankan pentingnya dokumentasi audit yang jelas dan prosedur audit yang dapat ditelusuri (Hidayat & Ramdani, 2022). Ketika proses audit dilakukan dengan transparansi dan hasilnya dilaporkan secara terbuka, maka kepercayaan publik akan meningkat karena merasa dilibatkan secara tidak langsung dalam pengawasan kinerja keuangan entitas.

Namun, penerapan standar profesional auditor di Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pengawasan eksternal, keterbatasan sumber daya auditor, serta tekanan dari klien untuk “melunakkan” temuan audit. Hal ini disampaikan oleh Prasetyo dan Andriani (2023) yang menyatakan bahwa dalam beberapa kasus, independensi auditor menjadi terganggu akibat adanya hubungan ekonomi yang terlalu dekat dengan klien. Ketidaktegasan dalam penerapan sanksi terhadap pelanggaran juga menjadi hambatan dalam menjaga profesionalisme auditor.

Untuk mengatasi tantangan ini, penguatan sistem pengawasan dan pendidikan berkelanjutan bagi auditor menjadi kunci utama. Program sertifikasi ulang dan pelatihan reguler yang berfokus pada penerapan standar profesi secara praktis harus ditingkatkan. Selain itu, publik juga harus diberikan literasi keuangan yang memadai agar mampu menilai kualitas laporan keuangan secara kritis. Dengan demikian, peran Standar Profesional Auditor tidak dapat dipisahkan dari upaya menjaga integritas sistem pelaporan keuangan. Auditor yang profesional dan patuh terhadap standar bukan hanya menjalankan tugas teknis, melainkan juga memiliki tanggung jawab moral dalam menjaga stabilitas kepercayaan publik terhadap dunia bisnis dan keuangan.

Dalam konteks global, harmonisasi standar audit menjadi isu penting seiring dengan meningkatnya aktivitas bisnis lintas negara. International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) telah mengembangkan International Standards on Auditing (ISA) sebagai pedoman global yang diharapkan dapat diadopsi oleh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Adopsi ini bertujuan untuk meningkatkan konsistensi dan kualitas audit secara internasional, serta mendorong kepercayaan investor asing terhadap laporan keuangan

perusahaan lokal.

Indonesia melalui IAPI telah berkomitmen mengadopsi ISA secara bertahap guna menyelaraskan praktik audit domestik dengan standar internasional. Proses ini bukan tanpa tantangan, terutama dalam hal kesiapan auditor untuk memahami dan mengimplementasikan standar yang kompleks serta perbedaan lingkungan bisnis dan hukum yang memengaruhi penerapannya. Oleh karena itu, harmonisasi tidak hanya soal teknis adopsi, tetapi juga menyangkut kesiapan kelembagaan, pelatihan, dan sistem pengawasan yang efektif.

Selain aspek teknis, aspek etika juga memainkan peranan sentral dalam menjaga kualitas hasil audit. Dalam praktiknya, tekanan untuk memenuhi ekspektasi klien atau bahkan mempertahankan kontrak jangka panjang kerap kali menjadi ujian bagi integritas auditor. Dalam situasi ini, kode etik profesi yang diatur oleh IAPI menjadi pagar moral agar auditor tidak tergoda untuk berkompromi terhadap prinsip independensi dan objektivitas.

Dalam laporan Komite Etik Profesi Akuntansi (KEPA) tahun 2022, ditemukan bahwa pelanggaran etika masih menjadi salah satu penyebab utama menurunnya kredibilitas profesi akuntan publik. Oleh sebab itu, penguatan nilai-nilai integritas, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial harus terus ditanamkan sejak pendidikan awal profesi dan diperkuat melalui pembinaan berkelanjutan.

Kemajuan teknologi informasi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi proses audit. Audit berbasis teknologi (computer-assisted audit techniques/CAATs) memungkinkan auditor untuk melakukan analisis data secara lebih mendalam dan cepat. Penggunaan big data dan artificial intelligence dalam proses audit telah membuka peluang untuk mendeteksi anomali atau kecurangan secara real-time, yang sebelumnya sulit terdeteksi dengan metode konvensional.

Namun, pemanfaatan teknologi ini juga menuntut auditor untuk memiliki keterampilan digital dan pemahaman terhadap sistem informasi yang memadai. Oleh karena itu, lembaga pelatihan profesi perlu terus menyesuaikan kurikulum pelatihan agar auditor tidak tertinggal dalam mengikuti dinamika teknologi yang terus berkembang.

## **Hasil**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis terhadap berbagai literatur dan studi terdahulu yang mengkaji keterkaitan antara penerapan Standar Profesional Auditor (SPA) dan tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Dari hasil kajian pustaka, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

### **1. Penerapan SPA Meningkatkan Kualitas Audit**

Audit yang dilakukan berdasarkan standar profesional seperti SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit,

terutama dari sisi independensi, objektivitas, dan kompetensi teknis auditor. Penelitian oleh Hidayat dan Ramdani (2022) menunjukkan bahwa audit yang mengikuti standar profesional secara ketat cenderung menghasilkan opini yang lebih andal dan dipercaya oleh publik. Hal ini memperkuat posisi auditor sebagai pihak independen yang menjembatani antara perusahaan dan stakeholder.

Penerapan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) secara konsisten menjadi fondasi penting dalam menjamin mutu dan kredibilitas audit. Standar ini dirancang untuk memastikan bahwa auditor menjalankan tugasnya secara independen, objektif, serta memiliki kompetensi teknis yang memadai. Dengan mengikuti SPAP, auditor tidak hanya sekadar memeriksa laporan keuangan, tetapi juga menganalisis kepatuhan terhadap prinsip akuntansi dan mengidentifikasi potensi risiko material.

Audit yang berkualitas tinggi akan menghasilkan opini yang dapat dipercaya,

memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan yang material. Ini sangat penting bagi para investor, kreditor, dan regulator yang mengandalkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, SPAP tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, melainkan juga alat untuk membangun kepercayaan publik terhadap proses audit.

Penelitian Hidayat dan Ramdani (2022) mengonfirmasi bahwa audit yang dilakukan sesuai dengan SPAP cenderung memberikan hasil audit yang lebih dapat diandalkan. Auditor yang taat pada standar lebih mampu menjaga jarak dari tekanan manajemen dan lebih teliti dalam menilai pengendalian internal serta risiko audit. Kejelasan prosedur dan dokumentasi yang sistematis menjadi ciri khas dari audit yang dilakukan dengan mengacu pada SPAP.

Secara keseluruhan, SPAP menjadi pilar penting dalam menjaga profesionalisme dan integritas auditor. Ketika standar ini diterapkan dengan sungguh-sungguh, hasil audit akan mencerminkan proses yang independen, objektif, dan akuntabel. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit sangat bergantung pada komitmen auditor untuk mematuhi standar profesional dalam setiap tahapan proses audit.

## **2. Tingkat Kepercayaan Publik Meningkat pada Entitas yang Diaudit oleh Auditor Bereputasi**

Publik menunjukkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik dan rekam jejak kepatuhan terhadap standar profesional. Wulandari dan Firmansyah (2021) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi tinggi memperoleh reaksi positif dari pasar modal dan stakeholder eksternal lainnya.

Kepercayaan publik terhadap laporan keuangan tidak hanya bergantung pada isi laporan tersebut, tetapi juga pada siapa yang melakukan audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi baik cenderung diasosiasikan dengan kualitas audit yang tinggi dan kepatuhan terhadap standar profesional. Reputasi ini dibentuk melalui pengalaman, kompetensi tim audit, serta integritas dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian Wulandari dan Firmansyah (2021) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor bereputasi tinggi seringkali mendapatkan respon positif dari pasar. Harga saham mereka cenderung stabil atau meningkat setelah publikasi laporan keuangan yang diaudit. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor dapat memberikan sinyal kepercayaan kepada investor dan pihak eksternal lainnya, memperkuat posisi perusahaan di mata publik.

Selain investor, lembaga keuangan, mitra bisnis, dan regulator juga memberikan penilaian tersendiri terhadap kredibilitas auditor. Ketika laporan keuangan diaudit oleh auditor yang dikenal berintegritas dan profesional, maka risiko informasi yang salah atau manipulatif dianggap lebih rendah. Kepercayaan ini menjadi modal sosial penting bagi perusahaan untuk memperoleh pembiayaan, menjalin kemitraan, atau menjalani proses perizinan.

Dengan demikian, pemilihan auditor tidak boleh dianggap sebagai formalitas. Perusahaan perlu menyadari bahwa memilih auditor yang bereputasi baik bukan hanya untuk memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai strategi reputasi yang dapat memberikan dampak positif terhadap kepercayaan publik secara keseluruhan.

## **3. Persepsi Stakeholder terhadap Independensi Auditor sebagai Penentu Kepercayaan**

Hasil studi dari Prasetyo dan Andriani (2023) mengindikasikan bahwa persepsi stakeholder terhadap independensi auditor sangat memengaruhi tingkat kepercayaan

mereka terhadap laporan keuangan. Ketika auditor dianggap bebas dari pengaruh manajemen dan memiliki integritas tinggi, maka laporan keuangan yang disajikan pun akan dianggap sah dan dapat diandalkan.

Independensi auditor menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi publik terhadap hasil audit. Ketika auditor dianggap netral dan tidak terikat kepentingan dengan kliennya, maka laporan keuangan yang diaudit akan dinilai lebih valid dan dapat dipercaya. Sebaliknya, ketika ada dugaan bahwa auditor terlalu dekat dengan manajemen, maka kepercayaan terhadap laporan keuangan pun akan menurun.

Studi Prasetyo dan Andriani (2023) menunjukkan bahwa persepsi stakeholder terhadap independensi auditor sangat menentukan tingkat kepercayaan mereka terhadap laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan bukan hanya dibangun dari hasil audit itu sendiri, tetapi juga dari proses dan relasi yang terlihat oleh publik. Independensi tidak hanya harus ada, tetapi juga harus tampak secara nyata.

Untuk menjaga persepsi independensi, auditor harus menjaga jarak profesional dari klien, menghindari konflik kepentingan, serta menolak segala bentuk tekanan yang dapat memengaruhi objektivitasnya. Regulasi yang mengatur masa rotasi auditor, pembatasan hubungan finansial dengan klien, serta pengungkapan keterkaitan personal menjadi alat penting dalam menjaga independensi ini.

Kepercayaan stakeholder akan tetap tinggi bila mereka yakin bahwa auditor adalah pihak netral yang tidak memiliki agenda tersembunyi. Oleh karena itu, selain menjalankan audit secara teknis, auditor juga perlu menjaga reputasi dan etika profesi sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada publik.

#### **4. Etika dan Profesionalisme Auditor Mempengaruhi Persepsi Publik**

Penerapan nilai-nilai etika dan tanggung jawab profesional juga berperan penting. Dalam penelitian Rahman dan Kurniawati (2021), ditemukan bahwa profesionalisme auditor—yang ditunjukkan melalui sikap hati-hati, kompetensi, dan kepatuhan terhadap standar—secara langsung berkontribusi dalam membangun kepercayaan publik. Etika profesi tidak hanya menciptakan kredibilitas laporan, tetapi juga memperkuat legitimasi profesi auditor di mata masyarakat.

Etika profesi dan profesionalisme merupakan landasan moral yang tidak kalah penting dari standar teknis dalam dunia audit. Auditor yang memiliki komitmen etika tinggi akan lebih mampu menghadapi dilema profesional, seperti tekanan dari klien untuk mengubah temuan atau memperlunak opini audit. Etika menjadi tameng utama dalam menjaga kejujuran dan tanggung jawab auditor kepada publik.

Penelitian Rahman dan Kurniawati (2021) mengungkapkan bahwa penerapan etika dan profesionalisme secara langsung memengaruhi persepsi publik terhadap laporan keuangan. Profesionalisme auditor terlihat dari ketelitian dalam pemeriksaan, sikap hati-hati dalam menyampaikan opini, serta kepatuhan terhadap prosedur audit yang berlaku. Semua ini memberikan rasa aman kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan telah melalui proses verifikasi yang kredibel.

Dalam praktiknya, penerapan etika profesi harus ditanamkan sejak awal pendidikan akuntansi dan terus dijaga melalui pelatihan berkelanjutan. Kode etik profesi yang dikeluarkan IAPI menjadi acuan moral yang harus diinternalisasi oleh setiap auditor. Kegagalan dalam menjaga etika tidak hanya merusak kredibilitas auditor secara individu, tetapi juga mencoreng reputasi profesi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, auditor harus memosisikan dirinya tidak hanya sebagai pemeriksa teknis, tetapi juga sebagai penjaga kepercayaan publik. Ketika publik yakin bahwa auditor menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan profesionalisme, maka legitimasi profesi pun akan

semakin kuat dan dihormati.

## **5. Keterbatasan Implementasi SPA dalam Praktik**

Meskipun secara teoritis SPA memiliki peran strategis, namun dalam praktiknya penerapan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pengawasan, konflik kepentingan, dan lemahnya sanksi terhadap pelanggaran standar. Hal ini teridentifikasi dalam laporan IAPI (2020) yang menekankan pentingnya penguatan regulasi dan peningkatan kualitas pengawasan terhadap pelaksanaan audit.

Meskipun Standar Profesional Auditor memiliki cakupan yang luas dan tujuan yang ideal, implementasinya dalam praktik masih menemui berbagai kendala. Salah satu hambatan utama adalah lemahnya pengawasan terhadap penerapan standar di lapangan. Kurangnya monitoring oleh regulator atau asosiasi profesi menyebabkan adanya celah bagi auditor yang ingin mengambil jalan pintas dalam pelaksanaan audit.

Konflik kepentingan juga menjadi persoalan serius yang memengaruhi kualitas audit. Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien kerap kali menciptakan tekanan emosional atau finansial yang membuat auditor enggan mengungkapkan temuan negatif. Situasi ini mengancam independensi dan objektivitas, serta membuka ruang bagi laporan keuangan yang menyesatkan.

Laporan IAPI (2020) menyoroti bahwa sanksi atas pelanggaran standar masih belum cukup tegas dan konsisten. Tanpa sanksi yang memadai, auditor yang tidak profesional tetap bisa bertahan di pasar dan merusak kepercayaan terhadap profesi secara keseluruhan. Padahal, disiplin dan akuntabilitas merupakan elemen penting dalam menjamin efektivitas standar profesional.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan komitmen kuat dari regulator, asosiasi profesi, dan auditor sendiri dalam memperkuat pengawasan dan penegakan kode etik. Program audit mutu secara berkala, audit peer-review, serta transparansi laporan kinerja auditor adalah langkah strategis yang harus dikembangkan guna

memastikan standar benar-benar dijalankan dalam praktik, bukan hanya menjadi dokumen formalitas semata.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Profesional Auditor secara konsisten dan menyeluruh berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan publik. Namun demikian, diperlukan sinergi antara auditor, regulator, dan entitas pelapor dalam menjaga integritas sistem audit yang ada.

## **KESIMPULAN**

Penerapan Standar Profesional Auditor (SPA) terbukti memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Auditor yang mematuhi prinsip-prinsip profesionalisme seperti independensi, integritas, objektivitas, dan kompetensi mampu memberikan opini audit yang andal dan dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Selain itu, reputasi auditor, etika profesi, dan transparansi proses audit turut menjadi faktor penting dalam membangun legitimasi dan kredibilitas laporan keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi standar secara konsisten, seperti lemahnya pengawasan dan potensi konflik kepentingan yang dapat mengganggu objektivitas auditor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, R., & Ramdani, D. (2022). Transparansi Audit dan Relevansinya terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 7(1), 45–58.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2020). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Revisi*. Jakarta: IAPI.

- Prasetyo, A., & Andriani, S. (2023). Pengaruh Independensi dan Etika Auditor terhadap Kepercayaan Pemangku Kepentingan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(2), 90–102.
- Rahman, A., & Kurniawati, D. (2021). Penerapan Standar Audit dan Dampaknya terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 134–145.
- Wulandari, L., & Firmansyah, R. (2021). Reputasi Auditor dan Kepercayaan Investor: Studi Empiris pada Emiten Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Keuangan*, 9(2), 113–125.
- Susanto, Y., & Setiawan, A. (2020). Evaluasi Penerapan Standar Profesional Auditor dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(1), 72–85.
- Fauzan, M., & Hartono, J. (2021). Etika Profesional Auditor dalam Menjaga Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Etika dan Akuntansi*, 5(2), 56–70.
- Amalia, S., & Kurniawan, H. (2022). Standar Audit dan Peranannya dalam Memperkuat Kepercayaan Investor. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 14(3), 210–225.
- Alfi, M., & Setiawati, F. (2023). Independensi Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(1), 97–110.
- Anwar, T., & Wibowo, D. (2022). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kepercayaan Stakeholder dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 13(4), 223–237.
- Ni Nyoman Ayu Suryandari and I Dewa Made Endiana, Peran Karakter Auditor Terhadap Kualitas Audit, *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 1 (2021): 113–121.
- Dinna Miftakhul Jannah and Lucky Nugroho, Strategi Meningkatkan Eksistensi Asuransi Syariah Di Indonesia, *Jurnal Maneksi* 8, no. 1 (2019): 169–176.
- Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lazismu Pasaman Barat, *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang* 4, no. 1 (2024): 69–79.